

Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Gunung Talang

Desi Anggraini^{1*}, Muhammad Fazis², David³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Limo Kaum, Kec. Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat
E-mail: desi8549@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3627>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 Oct 2025

Revised: 06 Nov 2025

Accepted: 17 Nov 2025

Kata Kunci:

Manajemen Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Peningkatan Mutu Sekolah.

Keywords:

Principal Management, Teacher Competence, and Improving School Quality.



ABSTRACT

Permasalahan utama dalam tesis ini adalah menurunnya mutu sekolah akibat rendahnya manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru SD di Gugus I Kecamatan Gunung Talang, yang terlihat dari hasil ANBK. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan melibatkan 122 kepala sekolah serta guru sebagai populasi. Setiap butir angket diuji validitas dan reliabilitas dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan bahwa manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan (t hitung 6,823 > t tabel 1,985), dan kompetensi guru juga berpengaruh signifikan (t hitung 6,338 > t tabel 1,985). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung 31,385 > F tabel 3,946. Dengan demikian, penelitian menyimpulkan bahwa: (1) manajerial kepala sekolah, (2) kompetensi guru, dan (3) keduanya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Gunung Talang.

The main problem in this thesis is the decline in school quality due to the low managerial skills of school principals and the competency of elementary school teachers in Cluster I, Gunung Talang District, which is seen from the ANBK results. This study uses a correlational method with a quantitative approach and involves 122 school principals and teachers as the population. Each questionnaire item is tested for validity and reliability with a significance level of 0.05. The results show that the managerial skills of school principals have a significant effect on improving the quality of education (t count 6.823 > t table 1.985), and teacher competency also has a significant effect (t count 6.338 > t table 1.985). Simultaneously, both variables have a significant effect on improving school quality with a significance value of $0.000 < 0.05$ and F count 31.385 > F table 3.946. Thus, the study concludes that: (1) the principal's managerial skills, (2) teacher competencies, and (3) both together have a positive and significant influence on improving the quality of Elementary Schools in Cluster I, Gunung Talang District.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Desi Anggraini, et al (2025). Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Di Gugus I Kecamatan Gunung Talang, 4(2) 10071-10083. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3627>

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Pendidikan sangat penting untuk membangun individu yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan kapasitas untuk berkontribusi secara optimal kepada masyarakat. Seseorang yang memiliki pendidikan baik maka mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu hidup mereka, mendapatkan lebih banyak peluang kerja dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Selain itu pendidikan juga menanamkan sifat dan prinsip moral yang penting untuk

membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan sehingga pendidikan mampu memaksimalkan potensi manusia karena setiap orang memiliki potensi yang luar biasa. (Kusumawati et al., 2023) . Banyak pihak yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar karena pendidikan yang bermutu tinggi diperlukan untuk melahirkan generasi yang bermoral, berilmu dan mampu bersaing di dunia modern yang mengglobal. Menurut Mulyasa, kepala sekolah merupakan salah satu unsur terpenting dalam sistem pendidikan dan memiliki pengaruh besar dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru adalah dua komponen yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya (manusia, keuangan, material dan lain-lain). Manajerial lebih berfokus pada keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer. Kepala Sekolah harus dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pimpinan sekolah dengan baik. (Arismunandar & Ardiansyah, 2018). Kualitas pendidikan bahwa sejumlah faktor mempengaruhi kualitas pendidikan termasuk manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru. Kualitas pendidikan dapat diukur melalui hasil belajar siswa, yang dipengaruhi oleh bagaimana sekolah dikelola dan seberapa baik guru mengajar. Menurut Yustisia (2007), kepala sekolah memiliki otoritas dan wewenang sebagai pemimpin tertinggi. Kualitas guru, kepala sekolah dan masyarakat sekolah semuanya berkorelasi erat dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hasil kinerja sistem pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kebijakan pendidikan. (Botutihe et al., 2013). Peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan hasil kinerja pendidikan sesuai dengan kebijakan pendidikan yang ditentukan oleh efektifitas dan efisiensi proses dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan (Murtafiah, 2022).

Fenomena yang terjadi di lapangan dari hasil pengamatan ada kepala sekolah yang tidak menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan. Hal ini dilihat dalam proses pengangkatannya tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurangnya pengetahuan tentang manajerial, kecerdasan intelektual dan emosional, kemandirian dan keunggulan bersaing. Ini terlihat dari masih banyak kepala sekolah yang tidak melakukan evaluasi kinerja secara berkala, sehingga sulit mengidentifikasi masalah dan mengambil tindakan perbaikan. Kebiasaan berpikir dan bertindak kepala sekolah cenderung lebih menekankan pada administrasi dari pada aspek manajerial dan kepemimpinan.

Hasil observasi di Sekolah Dasar Gugus I Talang terdapat beberapa orang guru Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Talang yang tidak melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan modul ajar, guru memasuki kelas tidak tepat waktu, dan meninggalkan jam pelajaran tanpa memberikan tugas kepada siswa, kurangnya inovasi dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif serta guru disibukkan dengan administrasi yang sangat banyak. Seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran dengan inovasi dan gaya mengajar yang inovatif agar suasana pembelajaran di dalam kelas tidak monoton terpacu pada buku teks pelajaran saja, tetapi memberikan dorongan anak untuk mempunyai semangat belajar semakin besar. Persoalan di atas akan berdampak kepada dunia pendidikan khususnya memperbaiki kualitas pendidikan. Ini terlihat dari output ANBK kelas V Sekolah Dasar Di Gugus I Kecamatan Gunung Talang tahun 2024.

Berdasarkan fenomena dan teori yang dikemukakan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Di Gugus I Kecamatan Gunung Talang.”



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis ialah tanggapan awal terhadap pertanyaan penelitian, yang kebenarannya perlu diverifikasi secara empiris. Penulis menyimpulkan bahwa berikut ini adalah asumsi pertama untuk penelitian ini berdasarkan kerangka kerja yang diberikan sebelumnya:

- H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajerial kepala sekolah dengan peningkatan mutu Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Gunung Talang.
- H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dengan peningkatan mutu Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Gunung Talang.
- H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajerial kepala sekolah dan Kompetensi guru dengan peningkatan mutu Sekolah Dasar di Gugus Kecamatan Gunung Talang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi menggunakan pendekatan kuantitatif. Setelah variabel-variabel itu diteliti dengan metode penelitian korelasional, kuantitas data bisa dinilai menggunakan prosedur statistic. Menurut Supriadi (2019), perangkat statistic digunakan dalam metodologi penelitian korelasional untuk mengevaluasi relasi antara dua variabel ataupun lebih. Dalam penelitian ini variabel mutu sekolah sebagai subjek penelitian sedangkan manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu Sekolah Dasar, mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap mutu Sekolah Dasar dan mengetahui pengaruh manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap peningkatan mutu Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Gunung Talang.

Populasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian, maka penelitian membutuhkan sumber data yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang dibahas secara transparan dan objektif. Sumber data ini disebut populasi. Populasi adalah sekelompok subjek yang dijadikan penelitian dan sumber data dalam penelitian yang dilakukan. Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Kusumawati et al., 2023). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau studi kasus”. Populasi penelitian yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Gunung Talang yang terdiri dari 9 Sekolah. Berikut Rincian nama sekolah, Jumlah kepala sekolah dan guru pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Gunung Talang

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Guru	Jumlah
1.	SDN 01 Talang	1 Orang	20 Orang	21 Orang
2.	SDN 02 Talang	1 Orang	10 Orang	11 Orang
3.	SDN 09 Sungai Jetnih	1 Orang	15 Orang	16 Orang
4.	SDN 10 Talang	1 Orang	8 Orang	9 Orang
5.	SDN 13 Talang	1 Orang	10 Orang	11 Orang
6.	SDN 24 Sungai Jernih	1 Orang	10 Orang	11 Orang
7.	SDN 25 Talang	1 Orang	20 Orang	21 Orang
8.	SDN 39 Talang	1 Orang	10 Orang	11 Orang
9.	SD Negeri 43 Anau Kadok	1 Orang	10 Orang	11 Orang
	Jumlah	9 Orang	113 Orang	122 Orang

Sumber: Data dari Korwil Kecamatan Gunung Talang, 2025

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket mengenai manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru. Angket yang digunakan didasarkan kepada kisi-kisi yang telah dirancang menjadi indikator dan sub indikator yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan. Menjawab butir pertanyaan yang tertuang didalam angket mengenai manajerial kepala sekolah, kompetensi guru dan mutu sekolah akan disediakan 5 pilihan jawaban yakni; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk mengumpulkan data tentang behavioral intensity, a likert scale, seperti yang dinyatakan oleh Arikunto(2000: 142), akan digunakan untuk menganalisis survey yang diberikan kepada smapel penelitian. Untuk mengumpulkan

pendapat, persepsi dan insights, setiap tanggapan dari pilihan survey diberi skor antara satu dan lima. Kisi-kisi penyusunan instrumen terdiri dari 3 variabel yaitu: manajerial kepala sekolah (X_1), Kompetensi guru (X_2), dan mutu sekolah (Y), terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian Variabel Manajerial Kepala Sekolah.

No	Variabel	Indikator	Butir Soal
1.	Manajerial kepala sekolah	a. Perencanaan Sekolah.	1,2,3,4,17,18,19,20
		b. Pengorganisasian Sumber daya	5,6,7,8,9,10,11,21,22,23,24,25,26,27
		c. Pelaksanaan dan pembinaan.	12,13,14,28,29,30, 15,16,31,32
		d. Evaluasi dan Pelaporan	

(Annisa, 2017)

Tabel 2. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian Variabel Kompetensi Guru

2	Kompetensi Guru	Indikator	Butir Soal
Kompetensi Pedagogik		a. Pemahaman tentang karakteristik peserta didik.	1,17
		b. Penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.	
		c. Pengembangan kurikulum	2,18
		d. Pemanfaatan teknologi Informasi dan komunikasi(TIK) untuk pembelajaran	
		e. Fasilitasi Pengembangan peserta didik	
		f. komunikasi efektif dengan peserta didik	
		g. Penilaian dan evaluasi belajar	
Kompetensi Kepribadian		a. Kemampuan Berakhlak Mulia, arif dan berwibawa Arif dan bijaksana	9 10
		b. Bersikap dewasa, jujur dan menjadi teladan	
		c. Mengembangkan diri Religius	
		d. Evaluasi kinerja sendiri.	
Kepribadian Sosial		a. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar	11
		b. Adaptif terhadap lingkungan	
Kompetensi Profesional		a. Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam	12 13, 14
		b. Pengembangan keprofesian berkelanjutan	
		c. Pemanfaatan TIK untuk Pengembangan diri dan Pembelajaran	

Asmani (Joni dan Lubis, 2012)

Tabel 3. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian Variabel Mutu

3	Mutu Sekolah	Indikator	Butir Soal
Input		a. Tenaga pendidik dan kependidikan.	15, 16
		b. Kurikulum	17
		c. Sarana Dan Prasarana	
		d. Manajerial Kepala Sekolah	
Proses		a. Perencanaan Pembelajaran	18, 19,
		b. Pelaksanaan Pembelajaran	20
		c. Penilaian Pembelajaran	21
		d. Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik	
		e. Suasana dan Budaya Sekolah	
output		a. Prestasi Akademik	22

- b. Prestasi Non Akademik
- c. Karakter Dan Kepribadian Lulusan

(Arcaro Jerome,2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dan kepala sekolah sebagai subjek dari penelitian ini, pada penelitian ini terdapat populasi sebanyak 122 orang yang terdiri dari 9 orang Kepala Sekolah dan 113 orang guru dengan jumlah sampel sebanyak 94 orang di Gugus I Kecamatan Gunung Talang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara simple random sampling. Data pada penelitian ini diperoleh dari tiga variabel, yang mana satu variabel bebas (Y) yaitu Mutu sekolah dan dua variabel terikat yang terdiri dari X1 yaitu Manajerial Kepala Sekolah dan X2 yaitu Kompetensi Guru.

Setelah melakukan uji validitas angket dengan tiga orang validator, peneliti melakukan penyebaran angket yang bersifat uji coba kepada 28 orang responden yang masuk pada populasi penelitian, tetapi tidak masuk pada kategori sampel penelitian. Setelah melakukan uji coba angket peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabelitas dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 25 terhadap data uji coba yang di dapatkan. Peneliti akan menjelaskan secara singkat data tiga variabel dari 94 partisipan dalam penelitian ini. Berikut penjelasannya:

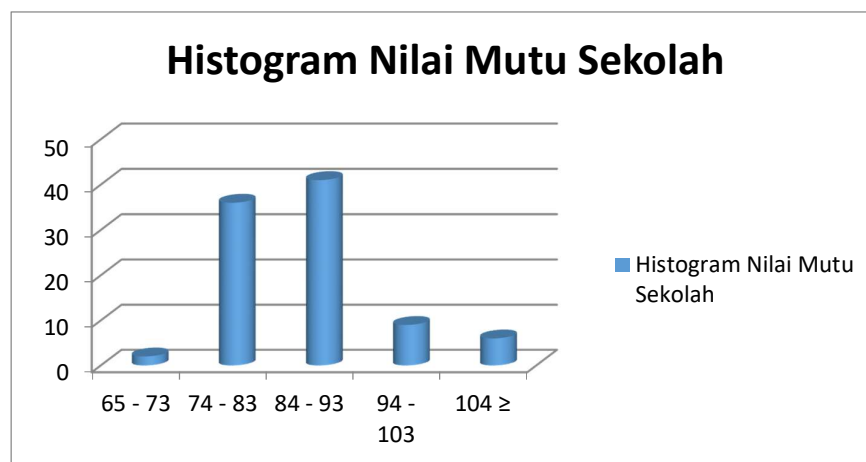
Tabel 4. Data Variabel Penelitian

Statistik	Mutu Sekolah (Y)	Manajerial Kepala Sekolah (X ₁)	Kompetensi Guru (X ₂)
Skor Total	8070	6206	8183
Skor Tertinggi	104	85	111
Skor Terendah	67	43	72
Skor Rata-rata	85.85	66.02	87.05
Standar Deviasi	8.302	7.597	8.629
Modus	83	63	83
Median	86.50	64.00	86.00

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Variabel Mutu Sekolah (Y)

Skor total untuk kuesioner kualitas dengan rata-rata 85.85 dan deviasi standar 8.30, berdasarkan data empiris pada tabel 2. Para peneliti dapat melihat bahwa standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata, sehingga mereka dapat menginterpretasikan atau menjelaskan keseluruhan data untuk variabel kualitas sekolah menggunakan rata-rata tersebut. Peneliti akan menyajikan temuan distribusi frekuensi skor untuk variabel kualitas sekolah di bawah ini.

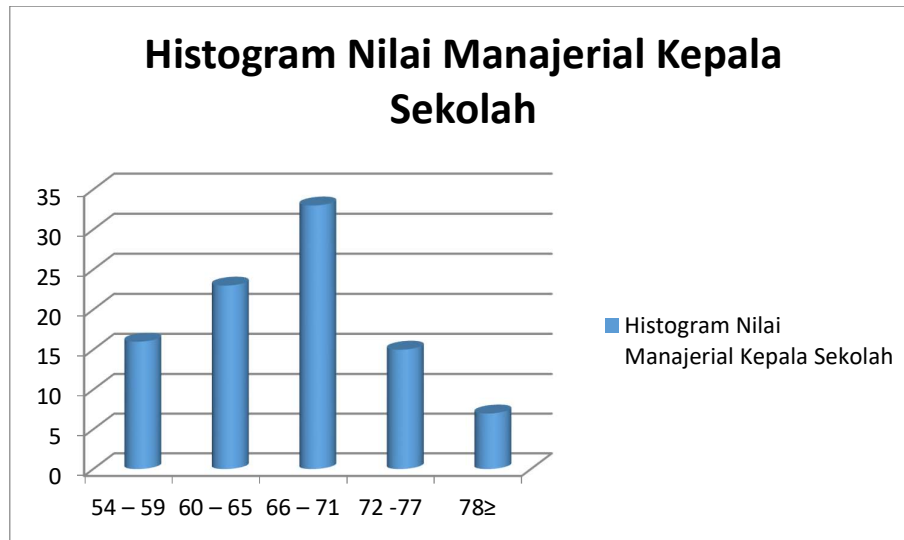


Gambar 2. Histogram Mutu Sekolah

Variabel Manajerial Kepala Sekolah (X₁)

Variabel manajer utama memperoleh skor total 6206, dengan rata-rata 66.02 dan deviasi standar 7.59, berdasarkan data empiris yang terdapat pada tabel 4. Oleh karena itu, peneliti dapat melihat bahwa nilai deviasi standar lebih rendah daripada nilai rata-rata. Oleh karena itu, nilai rata-rata dapat

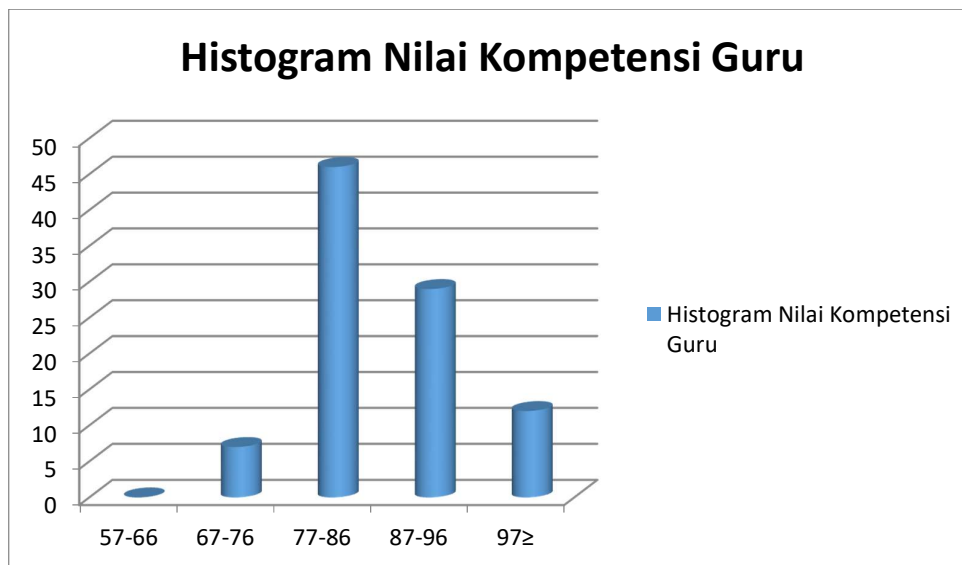
menjelaskan atau menggambarkan keseluruhan data untuk variabel manajerial kepala sekolah. Di bawah ini, peneliti akan menyajikan hasil distribusi frekuensi skor untuk variabel manajerial kepala sekolah.



Gambar 3. Histogram Manajerial Kepala Sekolah

Variabel Kompetensi Guru (X_2)

Skor total untuk kuesioner variabel kompetensi guru adalah 8183, dengan rata-rata 87.05 dan simpangan baku 8.62. Berdasarkan data empiris pada tabel 4, peneliti dapat melihat bahwa nilai rata-rata lebih rendah daripada simpangan baku. Maka nilai rata-rata dapat menginterpretasikan atau menggambarkan keseluruhan data variabel Kompetensi Guru. berikut peneliti akan menyajikan hasil distribusi frekuensi skor untuk variabel Kompetensi Guru.



Gambar 4. Histogram Kompetensi Guru

Untuk membuat proses analisis data lebih mudah, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data didistribusikan secara normal. Ada data residual normal dalam model regresi yang baik. Menurut Riyanto&Hatmawan (2020), ada dua metode yang dapat digunakan untuk menilai normalitas. Peneliti menggunakan keduanya yaitu analisis grafis dan analisis statistic. Ini adalah penjelasannya:

1. Analisis Grafik

Nilai data yang berdistribusi normal disebut juga dengan nilai residu, yaitu nilai sebaran data yang terletak disekitar garis lurus, menandakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk informasi lebih lanjut tentang distribusi data dari nilai adalah lihat nilai distribusi residual dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Sebaran Data Residual Penelitian

Data pada variabel didistribusikan secara normal, seperti yang ditunjukkan oleh gambar 5 diatas. Variabel manajerial kepala sekolah, kompetensi guru serta mutu sekolah berdistribusi normal.

2. Analisis Statistik

Selain itu, peneliti menggunakan analistis statistic menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas. Dasar pengujian untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, nilai residual normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov (K-S)

Statistic	Residual
N	94
Test Statistic	0,067
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS Versi 25 diperoleh hasil uji yang telah dilakukan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa sig. > 0,05. sehingga nilai residual berdistribusi normal. .

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Data penelitian yang akan diuji menggunakan regresi harus bersifat linear atau memiliki hubungan garis lurus. Hasil uji linearitas diperoleh menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

	Sig Linearity	Deviation From Linearity
Mutu sekolah * Manajerial Kepala sekolah	0,000	0,772
Mutu sekolah * Kompetensi Guru	0,000	0,931

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Dengan menggunakan tabel ANOVA, variabel mutu sekolah dengan manajerial kepala sekolah diuji linearitasnya. Hasilnya menunjukkan Sig.Linearitas sebesar 0.000 dan deviasi dari linearitas sebesar 0.772. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, terdapat hubungan linear jika Sig.Linearitas kurang Dari 0.05. Selanjutnya, ada hubungan linear jika Sig Deviation dari Linearitas lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil uji linearitas variabel mutu sekolah dengan kompetensi guru menggunakan tabel

ANOVA, variabel manajerial kepala sekolah memiliki hubungan linear dengan mutu sekolah. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika Sig.Linearitas < 0.05 dan Sig.Deviasi dari linearitas sebesar 0.931 maka terdapat Kompetensi Guru memiliki hubungan yang linear dengan mutu sekolah karena nilai Sig *Linearity* sebesar $0.000 < 0,05$ dan Sig *Deviation From Linearity* $0,931 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik ini merupakan syarat sebelum melakukan uji regresi berganda. Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya hubungan atau interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dengan menggunakan metode toleransi dan VIF (*Variabel Inflation Faktor*). Peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 untuk melakukan uji multikolinearitas. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada uji multikolinearitas oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF		Toleransi	
	Nilai	Keputusan	Nilai	Keputusan
Manajerial Kepala sekolah	1,482	Tidak terjadi hubungan antar variabel bebas	$0,675 >$	Tidak terjadi hubungan antar variabel bebas
Kompetensi Guru	< 10	Tidak terjadi hubungan antar variabel bebas	$0,675 >$	Tidak terjadi hubungan antar variabel bebas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Penelitian ini dilakukan pada 94 orang responden pada Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Gunung Talang. Hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan inferensial dalam melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah yang akan dibahas, diantaranya sebagai berikut:

Pembahasan Tentang Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Gunung Talang.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Gunung Talang yaitu sebesar 60.4% antara variabel manajerial kepala sekolah (X1) terhadap Mutu Sekolah (Y) dikarenakan dari standar yang telah ditetapkan oleh standar nasional perlu manajerial kepala sekolah dan secara keseluruhan dibantu dan dikelola oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai manajer harus bisa memimpin sekolah mulai dari perencanaan yang pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, di mana melakukannya, oleh siapa dan kapan melakukan. Kegiatan-kegiatan sekolah harus direncanakan oleh kepala sekolah, hasilnya berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan sekolah berjalan dengan lancar sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru dan staf. Dengan pembagian kerja yang baik pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip pengorganisasian maka kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada manajerial kepala sekolah, maka akan meningkatkan mutu sekolah dasar di Gugus I Kecamatan Gunung Talang. Hasil pengujian deskriptif mendapatkan bahwa nilai dominan pada variabel manajerial kepala sekolah adalah kategori sedang. Dapat diartikan manajerial kepala sekolah di Gugus I Kecamatan Gunung Talang dikategorikan sedang. Artinya seorang kepala sekolah memiliki pandangan, pemahaman, dan penerimaan terhadap dirinya sendiri yang berada pada tingkat **cukup baik**, tetapi masih ada ruang untuk pengembangan. Hal ini bisa mencakup indikator bagaimana manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Keterampilan tidak hanya mencakup pengelolaan administrasi tetapi juga kepemimpinan, komunikasi dan pengembangan sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh maman sugiaman (2018), menurut hasil penelitian manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu sekolah dasar yang dapat dinyatakan dengan persamaan $\hat{y} = 149.704 + 0,206 X1$ dengan pengaruh sebesar 32.7%

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Pidarta (2004:206) yang mengemukakan bahwa ada tiga macam kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk mensukseskan kepemimpinan yaitu kemampuan teknik, kemampuan dalam menggunakan pengetahuan, metode, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Kemampuan konseptual yaitu kemampuan untuk memahami dan mengorganisasikan organisasi. Termasuk kemampuan manusiawi yaitu kemampuan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin. Sedangkan menurut Rohiat (2019:9) dalam melakukan manajerial secara efektif kepala sekolah perlu memiliki kemampuan manajerial dengan baik agar dapat mengelola sumber daya yang dimiliki. Variabel manajerial yang harus diperhatikan tidak hanya terbatas pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian fungsi manajerial kepala sekolah. Hasil pekerjaan atau metode yang digunakan untuk melakukannya dapat digunakan untuk menilai kinerja. Faktor utama dalam mencapai tujuan organisasi adalah kinerja individu.

Kepala Sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya dengan tanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan mutu Sumber Daya manusia, peningkatan manajerial kepala sekolah dan berhubungan dengan kepemimpinan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah dengan manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru yang tinggi untuk mencapai tujuan (jajat,2021)

Pembahasan Tentang Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Gunung Talang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah dasar di Gugus I Kecamatan Gunung Talang. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada kompetensi guru, maka akan meningkatkan mutu Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Gunung Talang. Hasil pengujian deskriptif mendapatkan bahwa nilai dominan pada variabel kompetensi Guru adalah kategori Sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arumkusumawati dan kawan-kawan (2023), menurut hasil penelitian terdapat pengaruh positif kompetensi guru terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan $\hat{y} = 107.142 + 0,0471X_2$ dengan pengaruh sebesar 12.7%. Mutu sekolah dasar sangat ditentukan oleh kualitas guru. Guru adalah ujung tombak pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor krusial yang secara signifikan memengaruhi mutu pendidikan di sekolah dasar. Kompetensi Guru sebagai Pilar Utama Kompetensi guru, yang diatur dalam Undang-Undang, mencakup empat aspek utama

Kompetensi Pedagogik yaitu Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, termasuk merancang kurikulum, menggunakan metode pengajaran yang beragam, dan mengevaluasi hasil belajar. Guru yang kompeten di bidang ini mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik. Kompetensi Kepribadian yang berkaitan dengan sikap dan perilaku guru sebagai teladan. Guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia. Sikap positif ini akan menjadi contoh bagi siswa. Kompetensi Profesional merupakan Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta kemampuan untuk terus mengembangkan diri. Guru yang profesional selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi Sosial berhubungan Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Jalinan komunikasi yang baik akan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan suportif.

Dampak Kompetensi Guru terhadap Mutu Sekolah Dasar Keterkaitan antara kompetensi guru dan mutu sekolah dasar terlihat dari beberapa aspek yaitu Peningkatan Prestasi Belajar Siswa, Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Pembentukan Karakter Siswa, Kompetensi kepribadian guru yang kuat, terutama sebagai teladan, akan membantu membentuk karakter dan akhlak siswa. Siswa cenderung meniru perilaku positif dari guru mereka. Inovasi Pembelajaran, Guru yang profesional dan memiliki wawasan luas tidak akan terpaku pada metode mengajar yang monoton. Mereka akan mencari cara-cara baru dan kreatif untuk menyampaikan materi, membuat pembelajaran lebih dinamis dan relevan. Hubungan Harmonis dengan Masyarakat, Kompetensi sosial guru yang baik akan memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua. Komunikasi yang efektif mengenai perkembangan siswa akan membangun kepercayaan dan dukungan dari masyarakat terhadap sekolah. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah dasar. Semakin tinggi kompetensi guru,

semakin baik pula kualitas pendidikan yang diberikan, yang pada akhirnya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, baik dari segi akademik maupun karakter. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru harus menjadi prioritas utama dalam memajukan pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Oktaviani (2018). penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar dan dapat meningkatkan mutu di asekolah dasar.

Pembahasan Tentang Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Di Gugus I Kecamatan Gunung Talang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Gunung Talang. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru, maka akan meningkatkan mutu Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Gunung Talang. Peningkatan mutu sekolah dasar tidak bisa hanya mengandalkan satu faktor. Mutu pendidikan adalah hasil dari sinergi dan kolaborasi dari berbagai elemen, di mana kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru merupakan dua pilar utama yang saling memengaruhi dan secara bersamaan menentukan keberhasilan sekolah. Kepala sekolah dengan kompetensi manajerial yang baik berperan sebagai dirigen yang memimpin orkestra. Ia tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan semua instrumen (guru, staf, siswa) berbunyi harmonis.

Penyusunan Visi dan Misi: Kepala sekolah yang efektif mampu merumuskan visi dan misi sekolah yang jelas dan inspiratif. Visi ini menjadi kompas bagi seluruh warga sekolah, termasuk para guru, untuk bekerja ke arah tujuan yang sama. Pengelolaan Sumber Daya: Dengan manajemen yang baik, kepala sekolah dapat mengalokasikan anggaran dan sarana prasarana secara efisien. Hal ini memastikan guru memiliki alat dan sumber daya yang memadai untuk mengajar. Pengembangan Profesional Guru: Kepala sekolah yang manajerialnya unggul akan secara proaktif mendukung peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, lokakarya, dan supervisi. Dukungan ini memotivasi guru untuk terus belajar dan berinovasi. Sementara kepala sekolah merancang strategi, guru adalah garda terdepan yang mengimplementasikannya di kelas. Kompetensi guru—pedagogik, profesional, kepribadian, dan social adalah kunci yang secara langsung memengaruhi kualitas interaksi belajar-mengajar. Pembelajaran yang Efektif: Guru yang kompeten di bidang pedagogik akan mampu merancang dan menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini secara langsung meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa. Pembentukan Karakter: Kompetensi kepribadian guru yang kuat menjadi teladan bagi siswa. Melalui sikap, etika, dan nilai-nilai yang baik, guru membantu membentuk karakter siswa yang berintegritas. Inovasi dan Kreativitas merupakan Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi akan terus mencari cara-cara baru dalam mengajar. Mereka tidak takut mencoba metode inovatif yang membuat pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan.

Peningkatan mutu sekolah tidak akan terjadi tanpa kolaborasi yang erat antara kepala sekolah dan guru. Pengaruh keduanya tidak berdiri sendiri, melainkan saling menguatkan. Manajemen Memberikan Jalan, Kompetensi Guru Mengisinya: Kepala sekolah menciptakan sistem dan kebijakan yang mendukung; guru mengisi sistem itu dengan kreativitas dan profesionalisme mereka. Misalnya, kepala sekolah mengadakan pelatihan tentang teknologi pendidikan, dan guru yang kompeten akan mengaplikasikannya secara efektif di kelas. Hubungan Saling Memotivasi: Kepemimpinan kepala sekolah yang suportif dan apresiatif dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Guru yang termotivasi akan lebih bersemangat untuk mengembangkan kompetensinya, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran. Sebaliknya, guru yang kompeten dan bersemangat akan membuat pekerjaan kepala sekolah menjadi lebih ringan dan efektif. Lingkungan Belajar yang Optimal: Ketika kepala sekolah dan guru bekerja sama, mereka dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Lingkungan yang kolaboratif, komunikatif, dan saling mendukung akan mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan, yang merupakan inti dari peningkatan mutu sekolah.

Secara simultan, kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru merupakan kombinasi yang tak terpisahkan untuk meningkatkan mutu sekolah dasar. Kepala sekolah yang visioner dan manajerialnya andal akan menciptakan fondasi yang kokoh, sementara guru yang kompeten dan berdedikasi akan membangun struktur pendidikan di atas fondasi tersebut. Keduanya adalah dua sisi

mata uang yang harus berjalan seiringan untuk mencapai tujuan utama: menghasilkan lulusan yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Yasniarti (2015) dengan judul " pengaruh manajerial kepala sekolah Dan kompetensi guru Terhadap mutu SD Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Hasil penelitiannya menemukan bahwa manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu SD. Kemudian, penelitian dari Tentama (2015) dengan judul "Pengaruh kompetensi guru Terhadap peningkatan mutu sekolah Di Yogyakarta", yang menemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Manajerial kepala sekolah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Gugus I Kecamatan Gunung Talang. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas Manajerial kepala sekolah yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah memainkan peranan penting dalam menentukan keberhasilan mereka dalam bekerja. Pengaruh positif berarti bahwa semakin baik Manajerial kepala sekolah seorang kepala sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian pengendalian , pengawasan terhadap peran mereka maka semakin baik pula mutu mereka dalam menjalankan tugas. Sebaliknya, jika Manajerial kepala sekolah seorang kepala sekolah rendah, hal ini dapat berdampak negatif pada mutu sekolah yang mereka pimpin. 2) Kompetensi guru terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah dasar di gugus I Kecamatan Gunung Talang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Kompetensi Guru yang dirasakan oleh guru, maka semakin baik pula mutu pembelajaran yang mereka tunjukkan. Ketika guru merasa puas dengan kompetensi mereka, mereka cenderung lebih termotivasi, bersemangat, dan fokus dalam menjalankan tugas, seperti memberikan pengajaran berkualitas, membimbing siswa, serta mencapai target pembelajaran. 3) Manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu Sekolah Dasar di gugus I Kecamatan Gunung Talang. Hal ini mengindikasikan bahwa Manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru berperan penting dalam meningkatkan mutu Sekolah dasar di gugus Kecamatan Gunung Talang. Manajerial kepala sekolah yang baik memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan dan Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan memberikan motivasi dan dedikasi yang tinggi dalam peningkatan pembelajaran di Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil a'lam, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan nikmat kepada peneliti. Sehingga, peneliti mampu menyelesaikan tesis ini dengan Judul "Pengaruh Manajerial Kepala sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Di Gugus I Kecamatan gunung Talang". Salawat beriringan salam tak lupa pula kita hadiahkan buat Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Penulisan tesis merupakan bentuk tugas akhir yang diselesaikan oleh peneliti untuk menyelesaikan study di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Banyak rintangan, tantangan dan perjuangan yang harus dilewati oleh peneliti. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Delmus Puneri Salim, M.A.M.Res.,Ph.D selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Direktur Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar beserta jajaran dan sebagai penguji I/utama yang telah memberikan nasehat, motivasi, dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr. Sirajur Munir, M.Pd., selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan ketua sidang yang telah memberikan arahan dan saran kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis.
4. Bapak Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr.Muhammad Husni Shidqi, M.A, yang telah memberikan nasehat dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.

5. Bapak Dr. H Muhammad Fazis, M.Pd, selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I/utama dan Bapak Dr. David, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing II/ pendamping yang selalu memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti.
6. Ibu Dr. Merri Yelliza, M.A, dan Ibu Dr. Rizka Widayanti, M.A, yang sudah memvalidasi angket penelitian ini sehingga hasil dari penelitian menjadi lebih baik.
7. Kepala Sekolah dan guru SD di Gugus I Kecamatan Gunung Talang yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan mengisi angket penelitian.
8. Kepala Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar Ibuk Armizawati, S.IP, beserta anggota yang telah memberikan pelayanan perpustakaan yang baik serta pinjaman koleksi buku untuk bahan pembuatan tesis.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (S-2) yang telah mengarahkan, membimbing dan memotivasi dalam setiap pertemuan di perkuliahan.
10. Bapak dan Ibuk Mahasiswa di MPI A' 23 yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
11. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada ayahanda M. Nahir dan Ibunda Juswarti, Suamiku Tercinta Busra Oksi, Anak-anakku Tersayang, saudara-saudaraku, yang telah memberikan motivasi dalam pembuatan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah peneliti berserah diri, memohon ampunan, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan diberikan balasan oleh Nya, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin.

REFERENSI

- Anissa. (2017). Pengaruh Stres Kerja dan Konflik Peran terhadap Kinerja Karyawan PDAM WAY (Rilau (Ed.); 1st ed.). Rilau.
- Arismunandar, & Ardiansyah. (2018). Manajemen Kepala Sekolah: Pengembangan Model Kebijakan Pengangkatan Kepala Sekolah Berbasis Hasil Penelitian (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar (Ed.); 1st ed.). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Botutihe, S. N., Djafri, N., Halim, F., & Haekal. (2013). Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0. In Menjadi kepala sekolah berprestasi (Issue Penerbit : Planet Edukasi).
- Dacholfany, M. I., Metro, U. M., Metro, U. M., Sutanto, A., Metro, U. M., Cahyono, H., Metro, U. M., & Metro, U. M. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru. 06, 213–226.
- Dr. H. Sukirman, M. P., Dr. Suyono, S.Pd., M. P., & Dr. Achadi Budi Santosa, M. P. (2023). Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu.
- Erna Duma Lusiana Purba. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii-a Dan Kelas Vii-B Smp Negeri 2 Sipoholon. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(1), 13–22. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i1.1005>
- Faelasufatunnajah, F., Fauzi, A., & Suryapermana, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pendidik Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal; UIN Banten*, 05, 44–59.
- Gaol, N. T. L. (2023). Teori dan Model Manajemen pendidikan Sebuah Kajian Fundamental. In *Manajemen Pendidikan (Issue April)*.
- Hanafie, S. W., & Halik, A. (2021). Managerial Competencies of Madrasah Principals & Their Relationship to Teacher Professionalism.
- Hayati, N., & Pahlevi, T. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 2(2), 79–95. <https://doi.org/10.26740/joaep.v2n2.p79-95>
- Hernama, H., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Smp. J-KIP (*Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*), 4(1), 164. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i1.10133>
- Hikma. (2022). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMKN 3 Enrekang. *DECISION : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 39–45.
- Joni, R., & Lubis, S. A. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Smp Imanuel Bandar Lampung. *Dikombis : Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.24967/dikombis.v1i1.1768>
- Kompetensi, P., Dan, P., Guru, P., Motivasi, T., Peserta, B., Di, D., Menengah, S., Influence, T. H. E., Teachers, O. F., On, C., Learning, S., At, M., & High, S. (2024). Atas negeri 2 sungai limau the

- influence of teachers ' pedagogical and professional competence on students ' learning motivation at state high. 6(1), 43–55.
- Kusumawati, A., Yuliejantiningasih, Y., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru, Supervisi Kepala Sekolah, Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(3), 503–516. <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i3.17122>
- Marhendri, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Melalui Supervisi Manajerial. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4). <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7546>
- Maryodona, M. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(3), 218–225. <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i3.852>
- Meli, M., Asmendri, A., Salam, M. Y., Munir, S., & Herlina, E. (2023). Pengaruh Manajemen Sekolah Berasrama Dan Peran Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Berasrama Pada Sman Di Sumbar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 830–862. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.806>
- Murtafiah, A. warisno dan N. H. (2022). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia.
- Nur, Hidayati, & Maria. (2016). Pengaruh Konflik Peran, Ambigius Peran dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Purnawati, E. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa OTKP SMKN 1 Boyolangu. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 182–194. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n2.p182-194>
- Rasyid, & Tanjung. (2020). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru pada SMA Swasta Perkumpulan Amal Bakti 4 Sampali Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 60–74. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4698>
- Ratnasari, D. T., Saud, U. S., Agustin, M., & Permana, J. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10086–10095. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4076>
- Rumtutuly, F., Watimury, I., Studi, P., Kampus, D., Pattimura, U., Artikel, I., Sekolah, M., Guru, P., & Education, J. (2024). Pengaruh Manajemen Sekolah Dan Profesionalisme Guru Tentang Kualitas.